

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Konsep Latihan

Latihan untuk menguasai suatu keterampilan membutuhkan suatu program dengan waktu yang panjang serta terencana. Kegiatan latihan harus menggunakan prinsip belajar yaitu dalam belajar memiliki tujuan untuk menguasai suatu pengetahuan atau keterampilan dilakukan melalui beberapa tahapan. “Begitu pula dengan latihan harus diberikan melalui tahapan dari yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks dan diberikan secara berkesinambungan pula” Menurut Supriadi (2015).

Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya” Menurut Harsono (2015)(hlm.15)

Bompa dalam Ismadraga & Lumintuarso (2015). dalam latihan, latihan harus dibuat tahapan - tahapan sehingga atlet bisa lebih mudah dan maksimal dalam mencapai potensi setiap masing-masing individu. Latihan bisa mengkondisikan tubuh dan pikiran untuk persiapan kompetisi harus dilakukan dan dilatih dalam waktu yang panjang.

Menurut Irawadi (2017)“latihan adalah aktivitas gerak fisik yang dilakukan secara berulang - ulang dengan tujuan untuk meningkatkan fisik dan keterampilan gerak tertentu.

Syafruddin (2014) *training* adalah “suatu proses yang dikendalikan secara terencana melalui pendekatan materi, dan pengorganisasian pada proses tersebut dapat dikembangkan tujuan yang diinginkan, perubahan-perubahan keadaan kemampuan prestasi yang kompleks, kemampuan sikap, dan perilaku.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, penulis simpulkan bahwa latihan merupakan hal yang wajib dalam suatu permainan, karena dengan latihan pemain dapat memperbaiki kualitas dalam suatu permainan.

2.1.2. Tujuan dan sasaran latihan

Tujuan utama dari latihan dalam olahraga adalah untuk membantu atlet dalam meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Menurut Kusnadi and Hartadji (2015) mengatakan bahwa tujuan latihan sebagai berikut : “a) Membantu atlet dalam meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin, b) Meningkatkan *efisiensi* fungsi tubuh dan mencegah terjadinya cedera pada bagian-bagian tubuh yang dominan aktif digunakan untuk mencapai suatu tujuan latihan”.(hlm.3) Sejalan dengan pendapat diatas Harsono (2015) mengemukakan bahwa “tujuan *training*, tujuan serta sasaran utama dari latihan atau *training* adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin”.(hlm.49) Untuk mencapai hal itu, ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, (d) latihan mental.

2.1.3. Prinsip-prinsip Latihan

Prinsip-prinsip yang akan dikemukakan disini adalah prinsip-prinsip yang paling mendasar akan tetapi penting dan yang dapat diterapkan pada setiap cabang olahraga khususnya dalam permainan sepak bola ini menurut Harsono (1988) mengemukakan Prinsip-prinsip latihan :

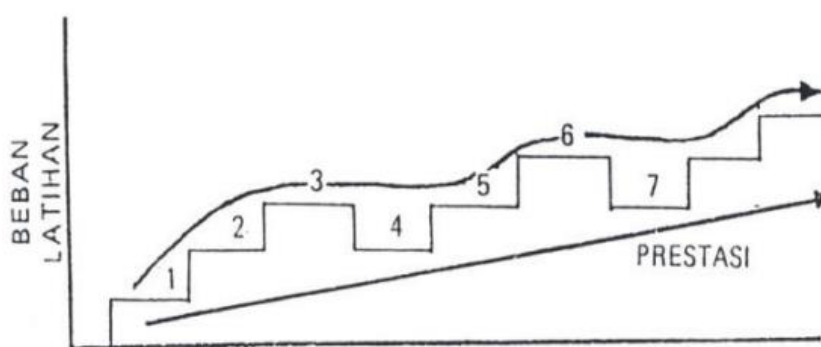
Prinsip beban bertambah (*over load*), prinsip multilateral, prinsip spesialisasi, prinsip individualisasi, prinsip spesifik, prinsip intensitas latihan, kualitas latihan, variasi latihan, lama latihan, volume latihan, densitas latihan, prinsip overkompensasi (superkompensasi), prinsip reversibility, prinsip pulih asal.(hlm.102-122)

Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti maka penulis akan kemukakan prinsip-prinsip latihan yang dipakai selama melakukan penelitian yaitu prinsip beban bertambah (*over load*, prinsip individualisasi, prinsip kualitas latihan dan variasi latihan.

1) Prinsip beban berlebih (*over load*)

Prinsip ini menekankan pada penerapan beban lebih yang maksial atau sub maksimal, sehingga otot bekerja diatas ambang kekuatannya. Badriah (2013) mengatakan bahwa “prinsip peningkatan beban bertambah yang di laksanakan

dalam setiap bentuk latihan, di lakukan dengan beberapa cara, misalnya dalam meningkatkan intensitas, frekuensi, maupun lama latihan”.(hlm.6) Berdasarkan kutipan diatas, maka beban latihan dapat diberikan dengan berbagai cara seperti dengan meningkatkan frekuensi latihan, lama latihan, jumlah latihan, macam latihan, ulangan dalam suatu bentuk latihan. Penerapan prinsip beban latihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menambah pengulangan latihan. Adapun hal yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain latihan *overload*, Bompa dalam Amansyah and Sinaga (2015) menyarankan untuk memakai sistem yang disebut sistem tangga (*step type approach*).



Gambar 2.1

Penambahan beban latihan secara bertahap
Sumber : Amansyah and Sinaga (2015)(hlm.26)

2) Prinsip individualisasi

Penerapan prinsip individualisasi (perorangan) sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih baik, karena masing-masing individu selama melakukan latihan tidak sama. Karena itu dengan melakukan individualisasi latihan, maka beban latihan untuk masing-masing individu tidak sama.

Harsono (2015) “Tidak ada orang yang rupanya persis sama dan tidak ada pula dua orang (apalagi lebih) yang secara fisiologis maupun psikologi persis sama. Setiap orang mempunyai perbedaan individu masing-masing. Demikian pula setiap atlet berbeda dalam kemampuan, potensi, dan karakteristik belajarnya”.(hlm.64)

Oleh karena itu, prinsip individualisasi yang merupakan salah satu syarat yang penting dalam latihan kontemporer, harus diterapkan kepada setiap atlet, sekalipun mereka mempunyai tingkat prestasi yang sama. Seluruh konsep latihan

haruslah disusun sesuai dengan kekhasan setiap individu agar tujuan latihan dapat sejauh mungkin tercapai.

Berdasarkan dari paparan diatas prinsip individual ini dengan memperhatikan keterampilan individu sarana dan prasarana yang ada, karena itu program latihan dirancang dan dilaksanakan secara individual dan secara kelompok yang homogen.

3) Kualitas latihan

Kualitas latihan merupakan bobot latihan yang diberikan pelatih dalam berlatih, dikatakan berkualitas apabila latihan tersebut sesuai dengan kebutuhan atlit. Harsono (2015) mengemukakan bahwa latihan yang dikatakan berkualitas (bermutu) adalah “Latihan dan drill-drill yang diberikan memang harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan atlet, koreksi-koreksi yang konstruktif sering diberikan, pengawasan dilakukan oleh pelatih sampai ke detail-detail gerakan, dan prinsip-prinsip *overload* diterapkan”.(hlm.74).

Penerapan kualitas latihan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengawasi setiap pelaksanaan sampel dalam melakukan *shooting* harus sesuai dengan teknik yang benar. Apabila atlet melakukan gerakan salah segera dikoreksi dan diperbaiki. Koreksi dan perbaikan ini diberikan secara individual. Setelah atlet melakukan gerakan yang benar latihan dilanjutkan lagi. pengawasan dilakukan oleh pelatih sampai ke detail-detail gerakan, dan prinsip- prinsip *overload* diterapkan.

Penerapan kualitas latihan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengawasi setiap pelaksanaan sampel dalam melakukan *shooting* harus sesuai dengan teknik yang benar. Apabila atlet melakukan gerakan salah segera dikoreksi dan diperbaiki. Koreksi dan perbaikan ini diberikan secara individual. Setelah atlet melakukan gerakan yang benar latihan dilanjutkan lagi,

2.1.4. Variasi Latihan

Latihan fisik yang dilakukan dengan benar seringkali menuntut banyak waktu dan tenaga atlet. Latihan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan monoton dapat menyebabkan rasa bosan (*boredom*). Untuk mencegah itu harus diterapkan latihan-latihan yang bervariasi. Menurut Sidik (2010) “Faktor

kebosanan ini akan menjadi kritis apabila kurang bervariasi seperti pada gerakan (hanya) lari saja yang secara teknik tidak begitu kompleks (terbatas) dan membutuhkan faktor fisiologik”.

Untuk mencegah kebosanan berlatih, pelatih harus pandai dan kreatif untuk mencari variasi-variasi latihan *shooting* dan menerapkan dalam latihan. Latihan untuk meningkatkan ketepatan *shooting* misalnya, bisa melakukan variasi latihan *shooting* dengan bola diam menggunakan sasaran, variasi latihan *shooting* bola bergerak dengan menggunakan sasaran di atas kanan dan kiri gawang dan variasi latihan *shooting* diawali dengan menggiring bola terlebih dahulu dengan sasaran disudut atas dan bawah kanan dan kiri gawang. Dengan demikian diharapkan faktor kebosanan latihan dapat dihindari, dan tujuan latihan meningkatkan ketepatan tendangan penalti tercapai.

2.1.5. Ketepatan

Ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakgerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan juga merupakan komponen yang sangat penting dalam permainan futsal, disamping unsur-unsur yang lainnya. Jadi unsur ketepatan perlu dilatih karena sangat dibutuhkan dalam mencapai keterampilan yang optimal.

Menurut Sajoto dalam Iqbal (2020) ketepatan merupakan adalah “Pengendalian gerak-gerak terhadap suatu sasaran”.

Sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau mungkin suatu objek yang harus di kenai dengan salah satu bagian tubuh. Ketepatan sangat diperlukan pada permainan futsal seperti saat mengoper, melempar, heading, dan *shooting*.

Sedangkan Menurut Suharno dalam Ramdhani, Saripin, and Agust (2017) ketepatan adalah “Kemampuan dari seseorang untuk mengarahkan bola pada posisi dan arah yang sesuai dengan situasi yang dihadapi atau dikehendaki”. Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak terhadap suatu sasaran pada posisi dan arah yang sesuai dengan situasi yang di hadapi atau di kehendaki agar tepat pada sasarannya.

2.1.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan

Ketepatan merupakan komponen yang sangat penting dalam permainan futsal, disamping unsur-unsur yang lainnya. Jadi unsur akurasi perlu dilatih karena sangat dibutuhkan dalam mencapai keterampilan yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi dan ketepatan menurut Sukadiyanto (2015) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan atau akurasi, antara lain tingkat kesulitan, pengalaman, jenis keterampilan, perasaan dan kemampuan mengantisipasi gerak” (hlm.9). Begitu juga menurut Suharno (2014), bahwa faktor-faktor penentu baik tidaknya ketepatan (*accuracy*) adalah:

- 1) Koordinasi tinggi berarti ketepatan tinggi, korelasinya sangat positif,
- 2) Besar dan kecilnya (luas dan sempitnya) sasaran.
- 3) Ketajaman indera dan pengaturan saraf.
- 4) Jauh dan dekatnya bidang sasaran.
- 5) Penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangan terhadap ketepatan mengarahkan gerak.
- 6) Cepat lambatnya gerak yang dilakukan.
- 7) Feeling dari anak latihan serta ketelitian.
- 8) Kuat dan lemahnya suatu gerakan. (hlm.9).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan ialah tingkat kesulitan, pengalaman, jenis keterampilan, perasaan dan kemampuan mengantisipasi gerak, besar dan kecilnya sasaran, ketajaman indera dan ketajaman syaraf, jauh dan dekatnya bidang sasaran, penguasaan teknik yang benar, ketelitian, kuat dan lemahnya suatu gerakan.

Tujuan dari pentingnya ketepatan sasaran tendangan yaitu untuk mengoptimalkan sebaik mungkin setiap peluang yang tercipta pada saat pertandingan. Manfaat dari pentingnya ketepatan sasaran akan memudahkan pemain untuk membuat gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dan memenangkan suatu pertandingan dengan mudah.

2.1.7. Pengertian Futsal

Asmar dalam Hawindri (2016) berpendapat bahwa untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan skill/teknik dasar yang

baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki menurut Eka, Darmawan, and Ganesha (2014)

Futsal adalah permainan sepak bola dalam ruangan yang dimainkan lima lawan lima pada ukuran lapangan yang lebih kecil, Murhananto dalam Hawindri (2016). Seorang pemain harus berlatih secara teratur guna untuk dapat bermain futsal dengan baik.

Menurut Daniel dalam Hawindri (2016) *Futsal is a great sport. Fast, exciting and skilful. This is not only because you can watch it indoors (and avoid the bad weather), but also, if you can fill an indoor hall, the atmosphere is amazing and the supporters will be entertained.* Futsal adalah olahraga besar, cepat, menarik dan terampil. Bukan hanya dapat melihat di dalam ruangan tetapi dapat menghindari cuaca buruk dan dapat mengisi atmosfer yang menakjubkan dan para sporter atau pendukung merasa terhibur.

Macam-macam teknik dasar futsal Menurut Lhaksana (2011) ada 5 (lima) teknik dasar yaitu teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*).

1. *Passing* (Mengumpan bola)

Sebagai permainan tim futsal mengharuskan para pemainnya untuk menjalin kerja sama yang baik dengan rekan satu tim. Dalam hal ini, melakukan umpan ke rekan satu tim merupakan hal yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemain. hal ini ditujukan supaya penerima tidak kesulitan dalam menerima operan, dan yang paling fatal adalah tidak terjadi salah umpan sehingga bola dikuasai oleh pemain lawan dan membahayakan gawang sendiri.

Operan dalam permainan futsal terdiri dari berbagai bentuk, dengan berbagai tujuan. Bentuk operan dalam permainan futsal dapat berupa operan datar, umpan lambung, umpan panjang dan pendek, umpan silang (atau dikenal dengan

crossing), dan juga umpan terobosan. Umpan yang dilakukan dapat menggunakan kepala (*heading*) maupun dengan kaki. Tujuan umpan itu sendiri ada yang digunakan untuk memulai penyerangan, memberikan peluang mencetak gol pada penyerang, mengamankan daerah pertahanan, bahkan dapat juga digunakan untuk mengecoh pemain lawan.

Tindakan memberikan bola pada teman satu tim. Macam-macam tekniknya : menggunakan kaki dalam, menggunakan kaki samping/luar, menggunakan punggung kaki, menggunakan kepala (*heading*).

Passing yang baik dimulai ketika tim sedang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. *Passing* yang efektif memberikan peluang yang lebih baik untuk mencetak gol. Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian dalam terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberi kontrol bola yang lebih baik. Dibawah ini akan dijelaskan lebih detail tentang *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis simpulkan bahwa futsal merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan.

2. *Dribbling* (Menggiring bola)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus – putus atau pelan, oleh karenanya bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

Teknik *dribbling* (menggiring bola) terbagi menjadi tiga macam :

- Teknik *dribbling* dengan kura-kura bagian dalam.
- Teknik *dribbling* dengan kura-kura penuh (punggung kaki).
- Teknik *dribbling* dengan kura-kura bagian luar.

Dibawah ini akan di jelaskan mengenai posisi tubuh saat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam :

- Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang hanya diayunkan kedepan.
- Diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh atau didorong bergulir kedepan.
- Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki agar bola dapat dikuasai
- Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

3. *Control* (Menahan bola)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan futsal yang penggunaanya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya adalah untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing. Untuk teknik menghentikan bola masih terdapat banyak cara yang dapat dilakukan diantaranya yaitu menggunakan Punggung Kaki, Paha, Dada, serta Kepala apabila memungkinkan.

2.1.8. *Shooting*

Zalfendi dalam Taufiq and Witarsyah (2019) “Menendang bola (*shooting*) merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat di lakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara”.

Menurut Triyudho dalam Sandi and Irawadi (2019) *Shooting* atau tembakan dapat dilakukan dengan hamper semua bagian kaki, akan tetapi secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, *shooting* atau tembakan diusahakan menggunakan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.

Menurut Zalfendi dalam Taufiq and Witarsyah (2019) tujuan dari *shooting*

adalah:

- 1) Memasukan bola ke gawang lawan,
- 2) Menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan ke gawang dan sebagainya,
- 3) Melakukan clearing untuk pembersihan dengan cara menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah sendiri.

Danny dalam Taufiq and Witarsyah (2019) peluang *shooting* adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *shooting* dari menggiring,
- 2) Melakukan *shooting* dari operan
- 3) Melakukan *shooting* dari operan ke dalam,
- 4) Bergerak menjemput bola.

Langkah-langkah dalam melakukan teknik *shooting* adalah sebagai berikut:

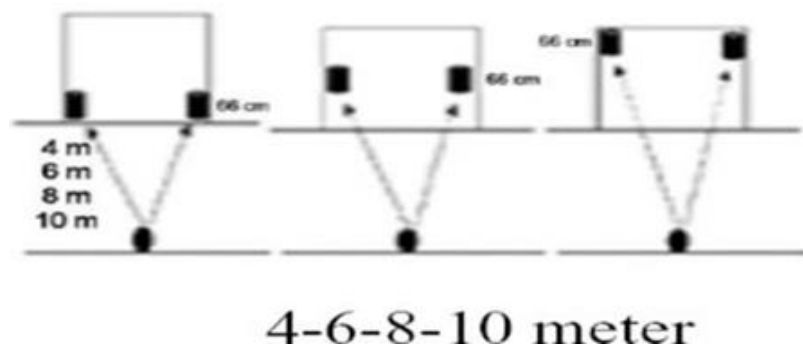
- a. Posisi badan agak dicondongkan kedepan. Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- b. Gunakan bagian punggung atau ujung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat ditengah-tengah bola pada saat kaki menyentuh bola.
- c. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- d. Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.

Untuk melakukan *shooting* yang baik tidak terlepas dari taktik serta ketepatan. Sedangkan untuk meningkatkan ketepatan diperlukan berbagai bentuk latihan. Dalam penelitian ini bentuk latihan yang dibahas lebih lanjut adalah variasi latihan. Dimana latihan ini dapat meningkatkan ketepatan dalam menyerang bola ke gawang lawan.

2.1.9. Variasi Latihan *Shooting*

2.1.9.1. Latihan *Shooting* dengan bola diam menggunakan sasaran

Dalam latihan *shooting* bola diam menggunakan sasaran disini adalah dengan cara melakukan tendangan yang dimulai dari samping kanan, tengah dan kiri dengan menggunakan *cones* yang dipasang disudut atas, tengah dan bawah kanan dan kiri gawang.



Gambar 2.2

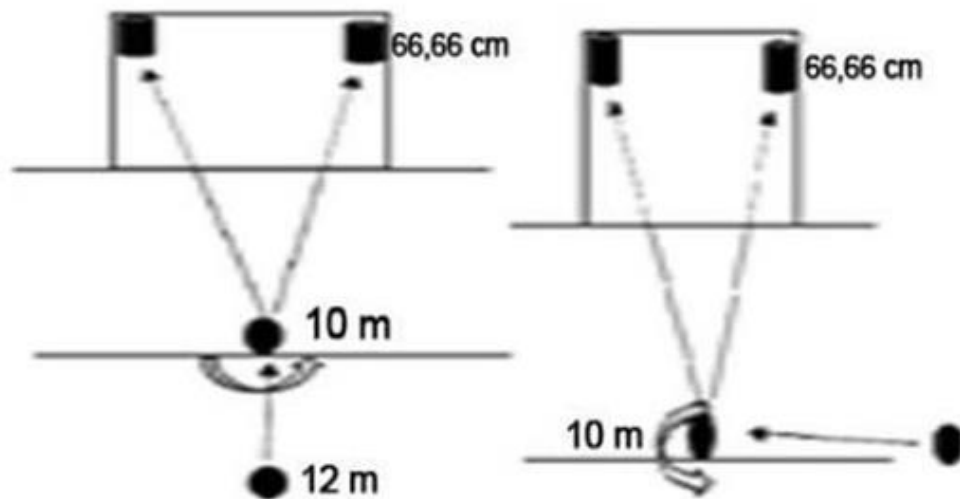
Visualisasi Variasi Latihan *Shooting* Bola Diam dengan Menggunakan Sasaran

Sumber : Iskandar (2020)(hlm.28)

Pelaksanaannya adalah : Pemain berdiri pada jarak 6 sampai 10 meter di depan gawang, bola terletak di atas tanah dalam keadaan berhenti. Pemain berdiri dibelakang bola, kemudian mengambil posisi untuk awalan. Bola ditendang dengan mengarahkan bola ke arah sasaran yang ada di gawang, kemudian pindah tempat untuk melakukan tendangan.

2.1.9.2. Latihan *Shooting* dengan Bola Bergerak

Dalam latihan *shooting* bola bergerak disini adalah seseorang melakukan tendangan dengan cara di passing oleh temannya dari samping dan belakang. Dengan latihan ini siswa dilatih melakukan tembakan yang tepat mengarah yang diarahkan ke sasaran bagian atas kanan dan kiri gawang secara berulang-ulang dengan pengaturan jarak yang sistematis, dari jarak dekat sampai pada jarak yang makin lama makin jauh dengan arah tembakan relatif tetap. Sesuai dengan manifestasi belajar berupa perubahan kebiasaan dan keterampilan seperti yang dikemukakan di atas, penulis berpraduga bahwa melalui latihan ini pemain akan terbiasa melakukan tembakan ke berbagai arah yang sama dan akhirnya ia akan menjadi terampil melakukan *shooting* dalam permainan futsal.



Gambar 2.3

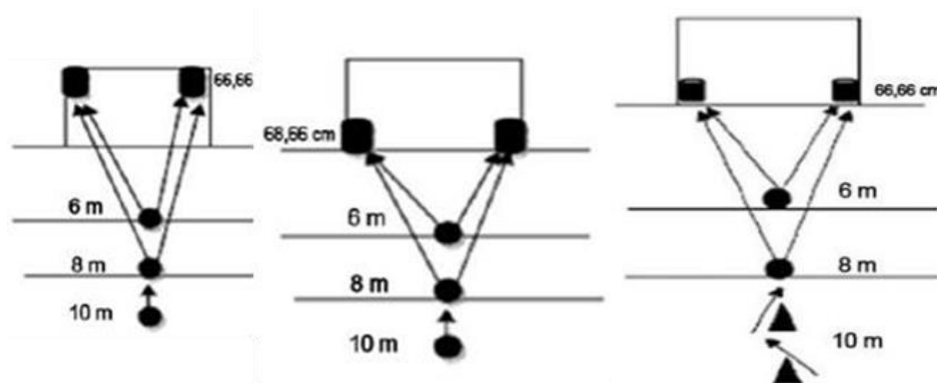
Visualisasi Latihan *Shooting* Bola Bergerak dengan Menggunakan Sasaran di Atas Kanan dan Kiri Gawang

Sumber : Iskandar (2020)(hlm.30)

2.1.9.3. Latihan Shooting dengan Diawali Menggiring Bola Terlebih Dahulu

Latihan *shooting* diawali dengan menggiring bola disini adalah siswa melakukan *shooting* ke target yang ditempatkan pada gawang berjarak dimulai dari 6-10 meter dengan menerima dribble biasa dan dribble zig-zag.

Dengan latihan ini atlet dilatih melakukan tembakan yang tepat mengarah secara berulang- ulang dengan pengaturan jarak yang sistematis, dari jarak dekat sampai pada jarak yang makin lama makin jauh dengan arah tembakan relatif tetap dengan melakukan menggiring bola secara biasa dan zig-zag terlebih dahulu. Sesuai dengan manifestasi belajar berupa perubahan kebiasaan dan keterampilan seperti yang dikemukakan di atas, penulis berpraduga bahwa melalui latihan ini siswa akan terbiasa melakukan tembakan ke arah yang sama dan akhirnya ia akan menjadi terampil melakukan *shooting* dalam permainan futsal.



Gambar 2.4

Visualisasi Latihan *Shooting* diawali dengan Menggiring Bola Terlebih dahulu

Sumber : Iskandar (2020)(hlm.31)

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu hasil penelitian yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Disamping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delika (2021) yang berjudul “Pengaruh Latihan Variasi *Shooting* Terhadap Ketepatan *Shooting* Sepakbola Pada SSB Persada Desa Dusun Dalam Kabupaten Kerinci” , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besarnya perubahan pada pemain SSB Persada Desa Dusun Dalam ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata saat *pretest* yaitu 18,75 poin dan rata-rata *post test* 23,25 poin.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ricardo (2021) yang berjudul “Pengaruh Latihan Variasi Menendang Sasaran Terhadap Peningkatan Akurasi *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMP N 9 Bandar Lampung” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latihan menendang sasaran terhadap peningkatan akurasi shooting dengan nilai T hitung $2,058 > T$ tabel $1,833$, tidak terdapat pengaruh kelompok kontrol terhadap peningkatan akurasi *shooting* dengan nilai T hitung $0,057 < T$ table $1,833$. Maka dapat disimpulkan bahwa latihan menendang sasaran berpengaruh terhadap peningkatan akurasi *shooting*.

Dalam penelitian penulis dan juga penelitian sebelumnya tentu memiliki perbedaan dalam isi maupun subjek yang diteliti seperti dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Variasi Latihan *Shooting* Terhadap Ketepatan *Shooting* Pada Permainan Futsal”. Dalam penelitian yang relevan atau penelitian sebelumnya itu meliputi tentang “Pengaruh Latihan Variasi *Shooting* Terhadap Ketepatan *Shooting* Sepakbola Pada SSB Persada Desa Dusun Dalam Kabupaten Kerinci” dan “Pengaruh Latihan Variasi Menendang Sasaran Terhadap Peningkatan Akurasi *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMP N 9 Bandar Lampung”, hal ini tentu terdapat perbedaan maupun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh latihan *Shooting* terhadap ketepatan *Shooting*. Perbedaan dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari segi variasi latihan, objek kajian dan sampel yang tentu berbeda.

2.3. Kerangka Konseptual

Variasi Latihan *shooting* dalam penelitian ini adalah latihan *shooting* bola diam dengan menggunakan sasaran, latihan *shooting* bola bergerak dengan menggunakan sasaran dan latihan *shooting* diawali dengan menggiring bola terlebih dahulu dengan sasaran berpengaruh terhadap ketepatan *shooting* dalam permainan futsal karena pemain dapat melakukan teknik tersebut dengan bentuk latihan yang telah dimodifikasi sehingga mudah untuk menguasai teknik dasarnya. Selain dari pada itu, repetisi yang banyak dapat membantu siswa untuk dapat lebih cepat meningkatkan ketepatan teknik *shooting* dalam permainan futsal.

Keuntungan dari latihan *shooting* bola diam dengan menggunakan sasaran adalah latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan ke arah sasaran yang berada digawang, tetapi model latihan ini kurang efektif karena siswa mudah mengalami kejenuhan, sehingga rangsangan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *shooting*.

Keuntungan latihan *shooting* bola menggunakan sasaran siswa terbiasa melakukan *shooting* dengan bola dalam keadaan bergerak dalam suatu

pertandingan sedangkan kerugiannya adalah siswa harus berkonsentrasi dengan bola yang bergerak dan sasaran yang berada digawang sehingga akan membuyarkan konsentrasi siswa antara bola dan sasaran.

Keuntungan latihan *shooting* diawali dengan menggiring bola terlebih dahulu siswa akan berkonsentrasi pada gerakan menggiring bola terlebih dahulu sehingga selain teknik *shooting* teknik menggiring juga terasah. Sedangkan kerugiannya adalah siswa harus berkonsentrasi dengan gerakan menggiring bola terlebih dahulu sehingga akan membuyarkan konsentrasi siswa antara menggiring bola dan sasaran yang berada digawang.

Latihan yang dilakukan dengan benar seringkali menuntut banyak waktu dan tenaga atlet. Latihan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan monoton dapat menyebabkan rasa bosan (*boredom*). Untuk mencegah itu harus diterapkan latihan-latihan yang bervariasi. Menurut Sidik (2010) “Faktor kebosanan ini akan menjadi kritis apabila kurang bervariasi seperti pada gerakan (hanya) lari saja yang secara teknik tidak begitu kompleks (terbatas) dan membutuhkan faktor fisiologik”.

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013) “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (hlm.110). Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dari itu penulis menggunakan hipotesis dalam penelitian ini bahwa variasi latihan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan *shooting* dalam permainan futsal ekstrakurikuler futsal putra SMAN 4 Tasikmalaya.